

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG KONSUMSI TABLET FE DI PUSKESMAS NGAMPILAN YOGYAKARTA

KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF PREGNANT WOMEN ABOUT CONSUMPTION OF FE TABLETS AT NGAMPILAN HEALTH CENTER YOGYAKARTA

Nurul Ariningtyas¹, Sri Widarti², Khayu Melati Sukma³

^{1,2,3} Prodi DIII Kebidanan Universitas Islam Mulia Yogyakarta

nurul.ariningtyas@uim-yk.ac.id, sri.widarti@uim-yk.ac.id, khayumelati09@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Anemia merupakan masalah kesehatan global yang mempengaruhi kesehatan manusia di negara berkembang maupun negara maju (Purba 2019). Faktor yang mempengaruhi anemia yaitu faktor langsung, tidak langsung dan faktor dasar. Faktor langsung terdiri dari kepatuhan mengkonsumsi zat besi, penyakit infeksi, dan perdarahan. Faktor tidak langsung terdiri dari kunjungan *Antenatal Care* (ANC), sikap, paritas, jarak kehamilan, umur, dan pola makan. Faktor dasar terdiri dari sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya (Yuliani, 2018).

Tujuan Penelitian: Mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

Metode Penelitian: Desain penelitian adalah desain deskriptif, total responden 40 orang.

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe Di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta, sebagian besar ibu hamil tingkat pengetahuan baik (42,5%), kategori tingkat pengetahuan cukup (55%) dan kategori tingkat pengetahuan kurang (49%). Sebagian besar dalam kategori sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Kota Yogyakarta adalah Sikap Baik (65%). Kategori Sikap kurang baik (35%).

Kata kunci : pengetahuan, sikap, ibu hamil, anemia.

ABSTRACT

Background: Anemia is a global health problem that affects human health in both developing and developed countries (Purba 2019). Factors that influence anemia are direct, indirect and basic factors. Direct factors consist of adherence to consuming iron, infectious diseases, and bleeding. Indirect factors consist of Antenatal Care (ANC) visits, attitudes, parity, gestation interval, age, and eating patterns. The basic factors consist of socio-economic, knowledge, education, and culture (Yuliani, 2018).

Research Objectives: Knowing the Description of Knowledge and Attitudes of Pregnant Women About Consumption of Fe Tablets at the Ngampilan Health Center in Yogyakarta.

Research Methods: The research design used by researchers is a descriptive design and uses a quantitative descriptive design, a total of 40 respondents

Research Results: Based on the results of this study, the description of the level of knowledge of pregnant women about consumption of Fe tablets at the Ngampilan Health Center, Yogyakarta, is that most pregnant women have a good level of knowledge (42.5%). Knowledge level category is sufficient (55%). and less knowledge level category (49%). Most in the category of attitudes of pregnant women about consuming Fe tablets at the Ngampilan Health Center in Yogyakarta City are Good Attitudes (65%). Poor attitude category (35%).

Keywords: knowledge and attitude, pregnant women, anemia

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO)¹ Tahun 2019, secara global *prevalensi* anemia pada ibu hamil sebesar 41,8%. Sekitar setengah dari kejadian anemia tersebut disebabkan karena defisiensi zat besi. Prevalensi anemia pada ibu hamil terbesar ada di Afrika 57,1%, Asia 48,2%, Eropa 25,1% dan Amerika 24,1%. Asia menduduki peringkat kedua di dunia setelah Afrika dengan persentase prevalensi penderita anemia dalam kehamilan 48,2%. Prevalensi anemia di Indonesia berdasarkan data Riskesdas yaitu pada Tahun 2013 adalah 37,1% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 48,9% (Ramadhini, D., & Dewi, S. S, 2021)².

Data Profil Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020³ menyatakan bahwa dari 34 provinsi menunjukkan populasi ibu hamil di Indonesia berjumlah 4.656.382 jiwa. Di DIY sendiri, Kabupaten yang terbanyak mempunyai ibu hamil dengan anemia yakni Kota Yogyakarta yang prevalensinya sebesar 30,65%. Disusul oleh Kabupaten Gunungkidul dengan 21,24%, Kabupaten Bantul sebesar 17,13%, Kabupaten Sleman sebesar 10,46%, dan terakhir Kabupaten Kulon

Progo 9,94% (Dinkes 2020)⁴. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kota Yogyakarta pada periode 2016 - 2020 menunjukkan *fluktuatif* meningkat yaitu 22,78 %, 30,81%, 35,49% dan 30,08 %. Hal tersebut menjadi faktor risiko pada kematian ibu hamil di Kota Yogyakarta (Sadikin, B. G, 2021)⁵.

Data Kesga DIY 2020 menunjukkan bahwa Puskesmas Ngampilan mempunyai prevalensi anemia ibu hamil terbanyak sebesar 69,14% di Kota Yogyakarta, disusul oleh Puskesmas Umbulharjo I dengan prevalensi sebesar 36,81%, dan disusul oleh Puskesmas Danurejan I sebesar 30,98%. Pada periode bulan Januari hingga Juni tahun 2021 peringkat pertama masih diduduki oleh Puskesmas Ngampilan dengan prevalensi sebesar 45,6%, disusul oleh Puskesmas Danurejan I sebesar 38,57%, dan disusul oleh Puskesmas Umbulharjo II sebesar 34,45% (Dinkes DIY 2021)⁶.

Seseorang disebut menderita anemia bila kadar *Hemoglobin* (Hb) di bawah 11 gr % pada trimester I dan III atau wanita yang usiannya < 20 tahun beresiko anemia sebab pada kelompok umur tersebut perkembangan biologis

yaitu reproduksi belum optimal.

Undang-Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan mengamanatkan bahwa upaya kesehatan bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat, cerdas dan berkualitas, serta dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Upaya kesehatan sebagai mana di maksud pada undang-undang tersebut meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Upaya pemeliharaan kesehatan harus di mulai sejak janin masih dalam kandungan dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan. Karena Status gizi sebelum dan selama kehamilan dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal (Fahmi, F., Sianipar, I, 2018)⁷. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan kekurangan darah (anemia). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang mempengaruhi kondisi kesehatan manusia serta pembangunan sosial dan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara maju (Purba, M. E., Nurazizah, 2019)⁸.

Konsekuensi anemia pada ibu hamil dapat membawa pengaruh buruk baik terhadap kesehatan ibu maupun janinnya, keadaan ini dapat meningkatkan morbiditas maupun mortalitas ibu dan anak. Suatu penelitian menunjukkan bahwa angka kematian ibu yang tertinggi berhubungan erat dengan anemia yang di deritanya ketika hamil. Keadaan kurang zat besi merupakan fenomena yang kompleks. Pada saat ini angka kematian ibu di Indonesia masih sangat tinggi, yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup (Skania, 2021)⁹.

Cara untuk mengatasi masalah anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil yang dilakukan oleh Depkes RI sejak tahun 1970 yaitu dengan melaksanakan program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil. Tablet zat besi diberikan di puskesmas dan posyandu dengan mendistribusikan tablet tambah darah, dimana 1 tablet berisi 200 mg *fero sulfat* dan 0,25 mg asam folat (setara dengan 60 mg besi dan 0,25 mg asam folat). Oleh karena itu dapat dilihat penanggulangan anemia terutama pada ibu hamil dan sudah di lakukan secara nasional dengan pemberian suplementasi pil zat besi. Ibu hamil sangat disarankan mengkonsumsi tablet besi selama 3 bulan yang harus

diminum setiap hari dan juga konseling atau penyuluhan. Meskipun program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil sudah dijalankan sejak tahun 1970, namun masih terdapat beberapa kasus yang di sebabkan karena anemia pada masa kehamilan. Hanya sedikit wanita hamil dinegara berkembang seperti di Indonesia yang dapat memenuhi kebutuhan zat besi selama kehamilan melalui makanan sehari – hari, karena sumber utama zat besi yang mudah diserap oleh tubuh seperti protein hewani (ikan dan daging) relatif mahal harganya dan belum sepenuhnya terjangkau oleh masyarakat (Skania, 2021)⁹.

Lahung, *et.al.*, (2019)¹⁰ mengatakan ketidakteraturannya ibu hamil mengonsumsi Tablet Fe dapat terjadinya kekurangan gizi pada ibu hamil yang mempunyai dampak yang cukup besar terhadap peroses pertumbuhan janin dan anak yang di lahirkan. Ibu hamil perlu mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan, karena kebutuhan zat besi ibu meningkat selama kehamilan. Setiap ibu di anjurkan mengonsumsi tablet Fe secara teratur minimal 90 tablet selama kehamilan, pada wanita hamil cenderung mengalami penurunan zat besi.

Walaupun terdapat sumber makanan nabati yang kaya zat besi seperti sayuran hijau dan kacang-kacangan, namun zat besi dalam makanan tersebut lebih sulit penyerapannya. Oleh karena itu program pemberian suplementasi tablet zat besi selama kehamilan merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi anemia. Relatif tingginya kejadian anemia pada ibu hamil kemungkinan di sebabkan faktor karakteristik ibu hamil seperti pendidikan, umur, sosial ekonomi yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku ibu hamil mematuhi anjuran petugas kesehatan dalam mengonsumsi tablet zat besi secara teratur (Oranta, 2019)¹¹.

Dampak dari anemia pada kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, perdarahan *ante partum*, Ketuban Pecah Dini (KPD), saat persalinan dapat mengakibatkan gangguan his, kala pertama dapat berlangsung lama, terjadi partus terlantar, dan pada masa nifas terjadi sub involusi uteri menimbulkan perdarahan *post partum*, memudahkan infeksi puerperium, serta pengeluaran ASI berkurang (Normayanti, 2019)¹².

Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan *haemoglobin* yang mana zat besi sebagai salah satu unsur pembentuknya. *Haemoglobin* berfungsi sebagai pengangkut oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia dalam kehamilan yaitu faktor langsung, tidak langsung dan faktor dasar. Faktor langsung terdiri dari kepatuhan mengkonsumsi zat besi, penyakit infeksi, dan perdarahan. Faktor tidak langsung terdiri dari kunjungan *Antenatal Care* (ANC), sikap, paritas, jarak kehamilan, umur, dan pola makan. Faktor dasar terdiri dari sosial ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan budaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif satu variabel. populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang teregister di wilayah kerja puskesmas Ngampilan Yogyakarta yang mendapatkan tablet tambah darah Tahun 2022-2023.

. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, yaitu cara pengambilan sampel diperoleh hanya pada saat

penelitian dilaksanakan. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang teregister di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta yang mendapatkan tablet tambah darah dan hadir pada saat penelitian dilangsungkan.

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta. Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2022 sampai dengan Januari 2023. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang dilakukan dalam satu periode yang telah ditentukan.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner di mana pengisiannya didahului dengan *informed consent* dari pasien maupun keluarga yang mengantar pasien. Jenis kuesioner adalah tertutup, dimana responden memilih 2 alternatif dengan ketentuan untuk jawaban benar diberi nilai 1 (satu) dan jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol). Dan kuesioner dengan skala Likert tentang pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada Bulan Desember 2022

sampai dengan Bulan Maret 2023, tepatnya tanggal 26 Desember 2022 sampai dengan 31 Maret 2023, di dapatkan 40 data responden, dengan hasil sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Usia (Tahun)	Sampel	
	(n)	(%)
21-30 tahun	21	52,5%
≥ 31 tahun	18	45%
≤ 20 tahun	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Terolah (Desember 2022 – Maret 2023).

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 40 responden sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 berusia antara 20 – 30 tahun

Tingkat Pendidikan	Sampel	
	(n)	(%)
SD	2	5%
SMP	4	10%
SMA	18	45%
Diploma	1	2,5%
Sarjana	15	37,5%
Lainnya	0	0%
Jumlah	40	100%

sebanyak 21 orang atau sebesar 52,5%, responden berusia ≥ 31 tahun sebanyak 18 orang sebesar 45%, Sebagian kecil responden bersusia ≤ 20 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Jenis Pekerjaan	Sampel	
	(n)	(%)
PNS/ASN	0	0%
TNI/POLRI	0	0%
Pegawai Swasta	11	27,5%
Pedagang	1	2,5%
IRT	24	60%
Petani	0	0%
Lainnya	4	10%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Terolah (Desember 2022 – Maret 2023).

Berdasarkan tabel 2, dari 40 responden sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang atau sebesar 60%. bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 11 orang sebesar 27,5%, bekerja lainnya (buruh, Guru) sebanyak 4 orang sebesar 10% Sebagian kecil responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Sumber: Data Primer Terolah (Desember 2022 – Maret 2023).

Berdasarkan tabel 3 diatas, dari 40 responden sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 tingkat pendidikan SMA

sebanyak 18 orang atau sebesar 45%.

Tingkat Pendidikan SD sebanyak 2 orang sebesar 5%, tingkat Pendidikan SMP sebanyak 4 orang sebesar 10%, tingkat Pendidikan Sarjana sebanyak 15 orang sebesar 37,5%, Sebagian kecil responden tingkat Pendidikan Diploma sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Jumlah Paritas	Sampel	
	(n)	(%)
Belum pernah melahirkan	16	40%
1	12	30%
2	6	15%
3	4	10%
4	1	2,5%
5	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Terolah (Desember 2022 – Maret 2023).

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 40 responden sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 belum pernah melahirkan sebanyak 16 orang atau sebesar 40%. Kategori paritas 1 sebanyak 12 orang sebesar 30%, kategori paritas 2 sebanyak 6 orang sebesar 15%, kategori paritas 3 sebanyak 4 orang sebesar sebesar 10%, Sebagian kecil responden paritas 4 sebanyak 1 orang

sebesar 2,5% dan paritas 5 sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%.

2. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Distribusi tingkat pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dibagi menjadi 3 kriteria yaitu; baik, cukup dan kurang. Adapun hasil distribusinya adalah sebagai berikut;

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Pengetahuan Ibu Hamil	Sampel	
	(n)	(%)
Baik	17	42,5%
Cukup	22	55%
Kurang	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Terolah (Desember 2022 – Maret 2023).

Berdasarkan tabel 5 diatas, didapatkan hasil dari 40 responden dalam kategori tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 orang atau sebesar 42,5%. Kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 orang sebesar 55% dan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang sebesar 2,5%.

3. Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi

Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan

Yogyakarta

Distribusi gambaran sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dibagi menjadi 2 kriteria yaitu; baik dan kurang baik. Adapun hasil distribusinya adalah sebagai berikut;

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

Sikap Ibu Hamil	Sampel	
	(n)	(%)
Baik	26	65%
Kurang baik	14	35%
Jumlah	40	100%

Sumber: Data Primer Terolah (Desember 2022 – Maret 2023).

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan hasil dari 40 responden yang sebagian besar dalam kategori sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dalam kategori Sikap Baik sebanyak 26 orang sebesar 65%. Kategori Sikap kurang baik sebesar sebanyak 14 orang sebesar 35%.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

a. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa dari 40

responden sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 berusia antara 20 – 30 tahun sebanyak 21 orang atau sebesar 52,5%. Sebagian kecil responden berusia ≤ 20 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%). Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak. Berdasarkan usia yang dikelompokkan dalam usia tingkat pengetahuan kurang yaitu usia <25 tahun dan yang tingkat pendidikan baik yaitu usia 25-35 tahun (Nursalam, 2018). Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang, sehingga pengetahuan dan sikap yang diperoleh akan semakin banyak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi (2011)¹⁷ yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih

matang dalam berfikir dan bekerja.

Kematangan tersebut akan sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

b. Pekerjaan

Hasil menunjukkan berdasarkan tabel 4.2, dari 40 responden sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 bekerja sebagai IRT sebanyak 24 orang atau sebesar 60%. Sebagian kecil responden bekerja sebagai pedagang sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Ni'amah.S, 2020)¹⁸. Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dari pada ibu yang tidak bekerja karena pada ibu yang bekerja akan banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya baik secara langsung maupun tidak langsung (Jumiati, 2018)¹⁹. Jumiati (2018)¹⁹ juga yang menyebutkan lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan

pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pekerjaan IRT atau Ibu Rumah Tangga merupakan pekerjaan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 yaitu sebesar 60%. Ibu adalah sosok yang berperan penting bagi setiap individu baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat maupun negara bahkan juga termasuk kehidupan beragama. Ibu adalah orang pertama yang mendidik anggota keluarganya. Peran ibu diharapkan menjadi bagian utama dalam rangka mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam membentuk kepribadian anak. Seorang ibu sangat diutamakan dalam menanamkan nilai-nilai religius, karakter dan budi pekerti serta sekaligus menja di fondasi dalam menerapkan kehidupan yang harmonis dalam keluarga. Peran ibu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya. Ibu rumah tangga mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai

anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya (Dimiyati, 2020)²⁰. Hal ini sejalan dengan Jumiyati (2018)¹⁹ yang menyebutkan lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pendidikan

Hasil menunjukkan dari 40 responden sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 tingkat pendidikan SMA sebanyak 18 orang atau sebesar 45%. Sebagian kecil responden tingkat pendidikan Diploma sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%. Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat juga diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif.

Semakin banyak informasi yang masuk, maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Rosmila dalam Nursalam 2019)²¹. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2015)²² yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

Tingkat pendidikan SMA atau Sekolah Menengah Atas merupakan pendidikan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 yaitu sebesar 45%. Dari 5 pendidikan konsumsi tablet tambah darah terbanyak yaitu pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti yang diketahui pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seseorang. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula menerima segala bentuk informasi. Tingkat Pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu sehingga perbedaan tingkat pendidikan mengakibatkan perbedaan pengetahuan yang diperoleh responden tentang konsumsi tablet

tambah darah. tidak hanya itu seseorang yang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan. pendidikan tinggi memungkinkan ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang tablet Fe, dan efek samping Fe. Sehingga dari pengetahuan tersebut membuat ibu hamil memiliki kesadaran dalam mengonsumsi tablet Fe (Mughtar, 2021)²³. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2015)²² yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah menerima hal baru dan menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

d. Paritas

Hasil menunjukkan 40 responden sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta pada periode bulan Desember 2022 – Maret 2023 belum pernah melahirkan sebanyak 16 orang atau sebesar 40%. Sebagian kecil responden paritas 4 sebanyak 1 orang sebesar 2,5% dan paritas 5 sebanyak 1 orang atau sebesar 2,5%. Belum pernah melahirkan disini dimaksudkan responden dalam keadaan hamil

anak pertama. Paritas adalah keadaan kelahiran (partus) atau jumlah anak yang dilahirkan baik lahir hidup, lahir mati maupun abortus sampai saat hamil terakhir. Paritas 2 – 3 merupakan paritas yang paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas resiko tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal lebih tinggi. Resiko pada paritas 1 dapat ditangani dengan asuhan obstetrik lebih baik, Sebagian kehamilan pada paritas tinggi adalah tidak direncanakan (Wartisa, 2018)²⁴.

Ibu dengan paritas tinggi bersedia mengonsumsi tablet Fe dikarenakan ibu menginginkan anaknya sehat dan lahir dengan selamat. Adanya hubungan antara sikap ibu terhadap konsumsi Tablet besi (Fe), hal ini juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, media masa, pendidikan serta faktor instrinsik atau kemauan seseorang itu sendiri.

2. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Konsumsi Tablet Fe di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta

a. Pengetahuan Responden

Hasil menunjukkan dari 40 responden dalam kategori tingkat

pengetahuan baik sebanyak 17 orang atau sebesar 42,5%. Kategori tingkat pengetahuan cukup sebanyak 22 orang sebesar 55%. dan kategori tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang sebesar 2,5%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dengan 40 responden menunjukkan dimana responden menjawab kuesioner dengan persentase tertinggi yaitu 55% sebanyak 22 orang, mayoritas responden menjawab kuesioner dengan presentase terendah sebesar 2,5% sebanyak 1 orang. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tablet *Fe*. Hal ini mungkin dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti usia, pendidikan, pengalaman, dan pekerjaan. Sehingga pada penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk jika individu menganggap objek yang dipelajari tidak sesuai dengan keyakinannya (Masturoh, dkk, 2018)²⁵. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indera yang dimilikinya. Panca indera manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatiandan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang

sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Afnis dalam Notoatmodjo, 2018)²⁶. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Afnis dalam Notoatmojo, 2018)²⁶.

b. Sikap Responden

Hasil menunjukkan dari 40 responden yang sebagian besar dalam kategori sikap ibu hamil tentang konsumsi tablet *Fe* di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dalam kategori Sikap Baik sebanyak 26 orang sebesar 65%. Kategori

Sikap kurang baik sebesar sebanyak 14 orang sebesar 35%. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dengan 40 responden menunjukkan dimana responden menjawab kuesioner sikap (TS, RR, S, SS) Terdapat 26 orang sebesar 65% memiliki sikap baik dan 14 orang sebesar 35% memiliki sikap kurang baik.

Sikap (*attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu, berupa sikap terhadap benda, kejadian, situasi orang-orang atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang/tertarik akan disebut sikap positif, sedangkan jika yang timbul itu perasaan tidak senang disebut sikap negatif. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu salah satu upaya yang dapat dilakukan agar ibu hamil patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan adanya penyuluhan dari petugas kesehatan setempat yang memberikan pengetahuan pada ibu hamil tentang manfaat dan tujuan dari pemberian tablet tambah darah. Sikap ibu

hamil yang dapat menerima dengan baik arahan dari petugas kesehatan dengan mengonsumsi tablet tambah darah dengan patuh maka dapat mengurangi resiko terjadinya anemia, selain dari petugas kesehatan yang aktif dalam memberikan informasi mengenai pentingnya tablet tambah darah dan informasi dari petugas kesehatan mengonsumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran selama kehamilan, keinginan ibu hamil sendiri untuk memeriksakan kehamilannya di posyandu tiap bulan merupakan salah satu faktor yang berpotensi ibu hamil memiliki sikap yang positif. Pengetahuan akan pentingnya tablet Fe akan memengaruhi kesadaran seseorang dalam mengonsumsi tablet Fe. Hal ini akan ditunjang dengan sikap yang baik tentang tablet Fe, akan mendukung terlaksananya kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe setiap hari sebagai upaya sadar diri seseorang dalam menjaga kehamilannya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang permasalahan/komplikasi yang dapat timbul dalam kehamilan, pemeriksaan kehamilan yang tidak

rutin, penanganan persalinan yang tidak baik, akan memengaruhi kualitas kesehatan ibu dan janin (Wahyuni, 2019)²⁷.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauziah (2017)²⁸ yang menyatakan bahwa Sikap ibu hamil dalam pencegahan anemia dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman orang lain atau situasi lingkungan sekitar, budaya, media massa, lembaga keagamaan atau pendidikan, serta emosional.

DAFTAR PUSTAKA

1. *World Health Organization (WHO) tahun 2019 WHO [World Health Organization]. (2019). "Trends In Maternal Mortality 1990 To 2019". WHO, UNICEF, UNFPA: Word Bank Group.*
2. Ramadhini, D., & Dewi, S. S. (2021). Ramadhini, D., & Dewi, S. S. (2021). Hubungan Umur, Paritas Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, Vol. 6 No. 2 Desember 2021 600-1-1114-1-10-20220302 (2).Pdf.
3. Data Profil Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020³. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. -- Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2021 ISBN 978-623-301-218-8 1. Judul I. HEALTH STATISTICS II. HEALTH INFORMATION SYSTEMS Buku ini

- diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Jalan HR. Rasuna Said Blok X-5 Kav 4-9, Jakarta 12950
4. (Dinkes 2020). Bantul, B. P. (2019). Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4 Menurut Puskesmas 2019-2021. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul (Statistics Bantul).
 5. (Sadikin, B. G, 2021). Sadikin, B. G. (2021). Laporan Kinerja Kesehatan Tahun 2020 (Vols. 1-209). [Http://Ppid.Kemkes.Go.Id/Uploads/lmg_60e3c13edba9f.Pdf](http://Ppid.Kemkes.Go.Id/Uploads/lmg_60e3c13edba9f.Pdf).
 6. (Dinkes DIY 2021). DIY, D. K. (2021). Sistem Informasi Komunikasi Data Kesehatan Keluarga [Internet]. Available From: [Http://Kesgadiy.Web.Id/](http://Kesgadiy.Web.Id/).
 7. (Fahmi, F., Sianipar, I, 2018). Fahmi, F. S, I. (2018). "Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester I Di Desa Sukawening Kecamatan Ciwidey". *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (PINLITAMAS I)*, 1 (1), Oktober 2018. Issn 2654-5411.
 8. (Purba, M. E., Nurazizah, 2019)⁸. Purba, M. E., Nurazizah. (2019). "Prevalensi Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Menggunakan Metode Sahli Dan Metode Cyanmethemoglobin Di Wilayah Kerja Puskesmas Sialang Buah Tahun 2019". *Excellent Midwifery Journal*2(2), Oktober 2019. P-ISSN: 2620-8237. E-ISSN: 26209829.
 9. Skania, 2021). Skania, P. C. (2021). Hubungan Sikap, Motivasi, Pengetahuan Ibu Tentang Tablet Fe Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester 1 Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Rau. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Delima*, Vol 9 No. 1, Januari 2021, 9, 1-8.
 10. Lahung, *et.al.*, (2019). Lahung, E. S. (2019). "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar". *Jurnal Promotif Preventif*. Volume 2 Nomor 2 Oktober 2019, Halaman 35 – 46. ISSN: 2622 – 6014.
 11. (Oranta 2019). Oranta, W. O. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah Dan Anemia Di Puskesmas Kabangka Kabupaten Muna. *Politeknik Kesehatan Kendari, Prodi D-III Gizi*, 2019.
 12. (Normayanti, 2019). Low-Hemoglobin Levels During Pregnancy with Low-Birth Weight: A Systematic Review and Meta-Analysis. Online ISSN : 2656-4629, Print ISSN : 2355-1577. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2021. *Pedimaternal Nursing Jurnal*. Universitas Airlangga.
 13. (Arikunto, 2013) Arikunto, S. 2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi
 14. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta .
 15. (Sugiyono, 2018). Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.
 16. Dewi, 2011
 17. (Ni'amah, S, 2020). Ni'amah, S. (2020). Hubungan Senam Hamil Dengan Tingkat Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Desa Kayen Kecamatan Kayen Kabupaten Pati. *Tsjkeb_Jurnal* Vol.5 No.1 Tahun 2020 .
 18. Jumiati, I. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Bullying Pada Siswa Di Sd Negri 01 Ngesrep Kecamatan Banyumanik Kota Semarang*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan

Universitas Muhammadiyah
Semarang 2018.

19. Dimiyati, 2020. *Pentingnya Peran Ibu Dalam Keluarga*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung Bandar Lampung 2020
<http://artikel.ubl.ac.id/index.php/pk/article/view/1273/1573>.
20. (Rosmila dalam Nursalam 2019)
21. Lestari (2015). Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*, Edisi Pertama, Nuha Medika, Yogyakarta, Indonesia. . Buku Ajar Aplikasi Asuhan Kehamilan Ter_Update. Jakarta: Cv.
22. (Mughtar, 2021). Mughtar, f., & anggraeni, n. L. A. . (2021). *Pengetahuan, sikap dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (ttt) pada ibu hamil selama masa pandemi covid-19*. *Nursing care and health technology journal (nchat)*, 1(3), 144-154.
23. (Wartisa, 2018). Warista, F., & Satria, O. (2018). " Hubungan Paritas Dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil". *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN : 2622-2256 Vol. 1 No. 1 Tahun 2018*.
24. (Masturoh, dkk, 2018). Masturoh I. dan Anggita N.. 2018. *Metologis Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
25. (Afnis dalam Notoatmodjo, 2018). Afnis, Tirtawidi. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat*. Skripsi (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo Dartiwen, D. &. (2019). *Upaya Pencegahan Kehamilan Resiko Tinggi*.
26. (Wahyuni, 2019). Wahyuni y.(2019) . *Hubungan antara pola makan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas kecamatan pulo gadung jakarta timur*. Universitas binawan.
27. Fauziah (2017). Fauziah d. (2014). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia di wilayah kerja puskesmas singaparna kecamatan singaparna kabupaten tasikmalaya tahun 2017*. *J bidkesmas*. 2014;2:20-9.